



► HARI KESIAPSIAGAAN BENCANA

Kesadaran terhadap Bencana Harus Dibangun

Pemda DIY menggelar puncak peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB) berupa panggung resiliensi di gerbang barat kompleks Kepatihan, Minggu (28/4) malam. Agenda ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta dan masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kesiapsiagaan terhadap bencana.

Sekda DIY, Beny Suharsono mengatakan ada sejumlah kegiatan yang digelar dalam acara itu yakni berupa stan pameran penanggulangan bencana yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat umum kondisi DIY, baik bentang alam, gambaran bencana, kesiapsiagaan, mitigasi, maupun respons darurat sampai kepada pemulihan pascabencana.

Pada pembukaan acara ditampilkan tarian *Sumilaking Pedhut* oleh Dinas Pariwisata DIY yang terinspirasi dari bencana alam gempa Bumi yang meluluhlantakkan Jogja pada 27 Mei 2006. Tarian itu ingin menyampaikan pesan bahwa semua orang harus selalu siap menerima apapun yang terjadi dan harus bisa tanggap terhadap semua keadaan.

"Kami juga memberikan penghargaan kepada sejumlah destinasi wisata, hotel, desa/ kelurahan tangguh bencana, fasilitator Satuan Pendidikan



Harian Jogja/Yosef Leon Plinsker

Salah satu stan pameran penanggulangan bencana dalam puncak acara peringatan HKB 2024 di gerbang barat kompleks Kepatihan, Minggu (28/4).

Aman Bencana [SPAB], rumah sakit, "dan instansi," kata Beny.

Penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam membangun kesiapsiagaan di sektor pendidikan, masyarakat, dunia usaha, dan tempat wisata. Selain itu juga memberikan motivasi bagi satuan pendidikan dan masyarakat lainnya untuk selalu meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana di lingkungan sekitar.

Deputi Bidang Sistem dan Strategi BNPB, Raditya Jati menjelaskan kesiapsiagaan masyarakat dalam

menghadapi bencana sangat penting. Apalagi DIY dikelilingi dengan sejumlah ancaman dan potensi bencana yang kompleks dan sistemik serta dampaknya cukup luas jika terjadi.

"Bencana itu bisa berdampak secara mata rantai dan berjenjang. Pengalaman di negara maju seperti Jepang, keselamatan ada pada diri masing-masing sebesar 30 persen, diselamatkan keluarga 30 persen, dan 30 persen orang yang lewat. Hanya satu persen korban gempa Kobe diselamatkan

SAR," katanya.

Oleh karenanya, ia berharap lewat peringatan puncak HKB ini kesadaran masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana harus bisa terbangun. Kesadaran kolektif harus dibangun dengan optimal dengan metode *people centre*, baik sektor tata kelola, bangun risiko dan siap siaga semuanya ada di masyarakat. "Kami yakin DIY punya kolaborasi yang bagus, semua punya peran dan terlibat," katanya. (Yosef Leon Plinsker*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005